

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ma'pasarro merupakan tradisi turun-temurun masyarakat Sesevalu yang berasal dari warisan Aluk Todolo dan masih dipertahankan hingga saat ini sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat. Ritus ini dilaksanakan ketika seseorang berada dalam kondisi sakit parah atau kritis sebagai bentuk penghormatan kepada orang yang sakit, sarana pemberitahuan kepada masyarakat melalui bunyi gendang, serta tanda persiapan pelaksanaan upacara adat apabila orang tersebut meninggal dunia. Selain itu, ritus Ma'pasarro mengandung nilai-nilai kebersamaan, kepedulian, solidaritas, gotong royong, dan penghormatan yang mempererat hubungan sosial di tengah masyarakat. Seiring perkembangan zaman dan masuknya agama Kristen, pemahaman masyarakat terhadap ritus ini juga mengalami perubahan. Jika dahulu Ma'pasarro diyakini sebagai sarana penyembuhan, kini masyarakat lebih memahaminya sebagai tradisi adat yang memiliki fungsi sosial dan budaya.

Berdasarkan tinjauan Model Praksis Stephen B. Bevans, makna ritus Ma'pasarro tidak terletak pada keyakinan terhadap kekuatan magis atau kemampuan gendang untuk menyembuhkan, melainkan pada tindakan nyata masyarakat dalam merespons pengalaman penderitaan. Melalui ritus ini, keluarga dan masyarakat hadir memberikan perhatian, penghiburan,

dukungan, dan pengharapan kepada orang yang sedang mengalami sakit. Dengan demikian, ritus *Ma'pasarro* menjadi bentuk praksis iman yang diwujudkan dalam tindakan kasih dan solidaritas. Oleh karena itu, ritus ini dapat dipahami sebagai ruang perjumpaan antara budaya lokal dan iman Kristen, selama pelaksanaannya tidak lagi menempatkan ritus sebagai sumber kesembuhan, melainkan sebagai ekspresi kepedulian, kebersamaan, dan penghormatan terhadap sesama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi beberapa pihak yaitu

1. Bagi Masyarakat Ssesalu

Diharapkan masyarakat Ssesalu tetap melestarikan ritus *Ma'pasarro* sebagai warisan budaya yang mengandung nilai kebersamaan, kepedulian, gotong royong,. selain itu, masyarakat perlu memahami makna ritus tersebut secara mendalam agar tidak hanya dipandang sebagai tradisi turun-temurun, tetapi juga sebagai sarana mempererat hubungan sosial dalam masyarakat.

2. Bagi Gereja

Diharapkan gereja terus membangun dialog yang baik dengan budaya lokal, termasuk ritus *Ma'pasarro* sehingga nilai-nilai positif yang terkandung didalamnya dapat dipelihara dan dikembangkan sesuai dengan ajaran iman Kristen dan Gereja juga memberikan pemahaman

yang tepat kepada jemaat mengenai mengenai makna budaya tersebut agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam kehidupan beriman.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada analisis ritus *Ma'pasarro* menggunakan Model Praktis Stephen B.Bevans, oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji ritus *Ma'pasarro* dari persepektif teologi kontekstual lainnya atau mengembangkan penelitian lebih mendalam mengenai pengaruh ritus *Ma'pasarro* terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Sesesalu.